

## Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018

*Herny Masytah Dewi<sup>1</sup> Wisnu Panggah Setiyono<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [wisnu.setiyono@umsida.ac.id](mailto:wisnu.setiyono@umsida.ac.id)

\*\*\*

**Abstract** This study aims to determine and analyze the effect Profitability, Firm Size, Leverage and Tax Avoidance on Cash Holding partially and simultaneously to find out the model that can be used to measure Cash Holding in companies by using panel data regression in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study applies quantitative method and the object of this research is done by population and sample randomly (purposive sampling), which are 21 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange on 2014-2018. The data use is taken from the secondary financial statement (annual report) company period 2014-2018. The technique analysis used panel data regression method with fixed effect model approach using Eviews 9. The results of this study showed that simultaneously variabels Profitability, Firm Size, Leverage and Tax Avoidance affect influence the Cash Holding. while partially Firm Size and Leverage have a significant effect on Cash Holding. Profitability and Tax Avoidance has no significantly influence on Cash Holding

**Key words:** Profitability; Firm Size; Leverage; Tax Avoidance; Cash Holding

### PENDAHULUAN

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Pengertian kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu kas terdiri atas saldo kas (*Cash On Hand*), rekening giro, atau setara kas (*Cash Equivalent*) adalah sebuah

investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan. Memegang kas atau yang sering disebut *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor [1].

Keynes dalam [2] menyebutkan bahwa terdapat tiga motif atau alasan perusahaan dalam menahan kas yaitu : (1) motif transaksi, artinya uang yang digunakan untuk melakukan pembayaran berbagai transaksi bisnis, (2) motif spekulasi, artinya uang kas yang digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin dimasa mendatang, (3) motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu dibutuhkan untuk keperluan tidak terduga.

Jinkar, (2013) dalam [3] meyakini bahwa terdapat beberapa teori utama dalam menjelaskan *cash holding*, yaitu, *pertama trade-off theory* yaitu membandingkan keuntungan dan biaya yang didapatkan dari memegang kas tersebut. Kedua, *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pembiayaan berasal dari tiga sumber, yaitu berasal dari laba ditahan, utang, dan ekuitas. Ketiga, *agency theory* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kontrak antara manajer dengan pemegang saham dalam menjalankan suatu perusahaan agar mencapai tujuan. Kesalahan perhitungan perusahaan dalam mengoptimalkan tingkat *cash holding* dapat

mengganggu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perlu menjaga tingkat *cash holding* tetap optimal sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik. Apabila tersedia *cash holding* maka perusahaan akan lebih mudah dalam membayar hutang jangka pendeknya. Selain memiliki sisi positif *cash holding* juga terdapat sisi negatifnya, yaitu kehilangan kesempatan untuk mendapat keuntungan karena kas hanya disimpan.

*Profitability* atau profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Profitability* dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula jumlah kas perusahaan yang dimiliki, karena jumlah penjualan yang meningkat [4]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [5], menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan mampu meningkatkan *cash holding* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh [6] dan [7]. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] yang menemukan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *cash holding*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar pula uang kas yang dimiliki, karena perusahaan yang besar dianggap memiliki sumber pendanaan yang besar serta tingkat penjualan yang

lebih besar [4]. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menemukan bahwa *firm size*, *cash flow*, dan *dividend payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena perusahaan besar cenderung terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya, serta lebih sulit mengalami *financial distress* karena dianggap memiliki performa yang lebih baik dari perusahaan kecil dan memiliki banyak kas guna pengaturan investasinya. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], [5] dan [12] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yaitu pada ukuran bank ditemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Artinya, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Berdasarkan *agency theory*, terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *cash holding*. Menurut Ferreira & Vilela (2004) dalam [10] berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah membuat kurangnya pengawasan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, memungkinkan terjadinya diskresi manajerial yang lebih besar saat kas berada pada tingkat yang lebih tinggi sehingga para manajer dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Jadi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat *cash holding* yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* dengan

*cash holding* pada perusahaan manufaktur swasta di Kenya. Hal ini terjadi ketika tingkat hutang meningkat, kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan harus menimbun uang tunai yang lebih banyak. Sehingga hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan menimbun uang tunai sesuai dengan motif berjaga-jaga untuk mengurangi utang bersih dan sebagai penyangga untuk pembayaran bunga. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], [10], [6], dan [7] yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* dengan *cash holding* perusahaan.

Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Manajemen pajak dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain itu juga ditemukan bahwa guna dari penghindaran pajak oleh perusahaan adalah untuk mempertahankan dan menjaga jumlah kas nya, serta meningkatkan nilai laba bersih setelah pajak di periode tahun berjalan tersebut [15]. Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

[16] berpendapat bahwa penghindaran pajak menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap arus kas saat ini atau arus kas masa depan. Pengaruh langsung dari penghindaran pajak yaitu meningkatnya arus kas yang dimiliki perusahaan melalui penghematan pajak dapat menyebabkan biaya agensi menjadi rendah ketika kas tersebut dibagikan ke pemegang saham. Pengaruh tidak langsung dari penghindaran pajak

akan mempersulit transaksi bisnis, informasi menjadi tidak transparan, dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah. Penghindaran pajak yang biasanya dilakukan perusahaan memiliki motif untuk mementingkan kepentingan manajer atau kepentingan para pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [17] menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hal ini terjadi karena menyebabkan biaya agensi menjadi lebih rendah karena perusahaan membagikan dividen ke pemegang saham dan *cash holding* berkurang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [18] menemukan tidak adanya pengaruh antara penghindaran pajak terhadap *cash holding*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] ditemukan hasil bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak berpengaruh terhadap *cash holding*. Penghindaran pajak dapat memicu perusahaan untuk mengoptimalkan tingkat *cash holding* perusahaan agar dapat bersaing di pasar modal.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi juga memberikan dampak menyeluruh bagi setiap lembaga pembiayaan. Hal ini menjadikan setiap lembaga keuangan berhati-hati penuh dalam proses pengeluaran dana. Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi yaitu tingkat likuiditas perusahaan yang tidak terjaga. Seperti yang terjadi di tahun 2015 yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (UNDF). Dikutip dari [19], PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memutuskan untuk menjual saham di dua anak usaha, yakni China Minzhong Food Corporation Limited dan PT Nissinmas. Hal ini terjadi akibat perusahaan tersebut kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi kewajibannya. Pada kasus lain, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) dinyatakan pailit pada 23

November 2017. PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) memiliki total hutang sebesar Rp 1,15 triliun dimana pemegang tagihan terbesar yaitu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 490,19 miliar. Menurut Titik Kiranawati Soebagjo, salah satu kurator kepailitan DAJK menyatakan bahwa tim kurator belum bisa memastikan apakah aset yang dimiliki DAJK dapat melunasi seluruh tagihan [20]. Dikutip dari [21], pada tahun 2018 PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPIS) telah dinyatakan pailit. Hal ini juga diperkuat karena Sariwangi memiliki hutang senilai Rp 1,05 triliun dan Indorub senilai Rp 33,71 miliar ke sejumlah bank termasuk ICBC Indonesia. Hingga Oktober 2017, tercatat tagihan Sariwangi sebesar Rp 288,93 miliar dan Indorub sebesar Rp 33,83 miliar. PT Sariwangi dan Indorub terbukti lalai menjalankan kewajibannya sesuai kesepakatan perdamaian dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) [22].

Berdasarkan fenomena tersebut, secara umum disebabkan oleh kesalahan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Melemahnya sumber likuiditas membuat perusahaan besar mengubah pandangannya terhadap betapa pentingnya menjaga likuiditas. Salah satu upaya dalam meminimalkan risiko likuiditas dan menjaga likuiditas adalah dengan mengelola (*manage*) tingkat kas yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Investasi pada sektor ini dianggap memberikan dampak baik dimasa depan, karena perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga perusahaan harus mampu mengelola setiap

aktivitasnya agar memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Selain itu juga masih terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami masalah pada cash holding di perusahaan mereka.

Sehubungan dengan latar belakang diatas penulis berniat untuk meneliti serta membahas masalah penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**.

## METODE

### A. Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jln. Mojopahit No. 666B, Celep, Sidoarjo. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel diperoleh berdasarkan kriteria tertentu, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### C. Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

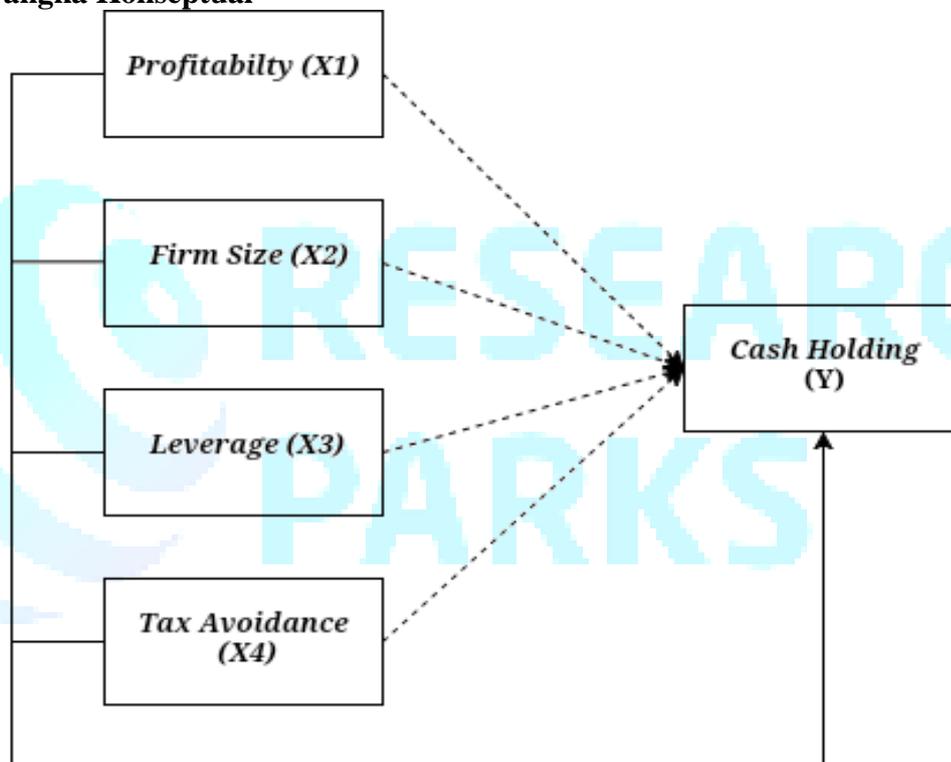
lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014-2018.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik

dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi dan keterangan dari buku berupa jurnal-jurnal, dan karya ilmiah. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**E. Kerangka Konseptual**



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data**

**1. Deskriptif Statistik**

Deskriptif Statistik digunakan untuk melihat gambaran umum atau deskripsi dari masing-masing variabel dari data yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penjelasan analisis tersebut dapat diketahui berapa banyak sampel yang

digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*) dari masing-masing variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel independen yang terdiri dari *Profitability* (ROA), *Firm Size* (Size), *Leverage* (DAR) dan *Tax Avoidance* (CETR). Sedangkan variabel dependen yang digunakan, yaitu *Cash*

*Holdering.* Berikut pengujian deksriptif statistik yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Pengujian Dekskriptif Statistik**

	CHD	ROA	SIZE	DAR	CETR
Mean	0.137529	0.127917	29.05384	0.389887	0.303121
Median	0.136636	0.093290	28.66825	0.374280	0.263783
Maximum	0.415624	0.526704	32.20096	0.751778	1.289343
Minimum	0.000864	0.009007	25.79571	0.066187	0.087254
Std. Dev.	0.106996	0.110921	1.582553	0.171061	0.159851
Skewness	0.536752	1.737719	0.301785	0.109116	2.842113
Kurtosis	2.297560	5.367556	2.486782	2.127595	15.96774
Jarque-Bera	7.200514	77.36744	2.746138	3.538133	877.0683
Probability	0.027317	0.000000	0.253328	0.170492	0.000000
Sum	14.44058	13.43130	3050.653	40.93809	31.82773
Sum Sq. Dev.	1.190608	1.279556	260.4654	3.043231	2.657427
Observations	105	105	105	105	105

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan uji deksriptif statistik dapat diketahui informasi bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini yakni 105 sampel dan hasil analisis deskriptif yaitu empat (4) varuabel independen *Profitability* (ROA), *Firm Size* (Size), *Leverage* (DAR) dan *Tax Avoidance* (CETR). Dan satu (1) variabel dependen *Cash Holding* dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Profitability* (ROA)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel *profitability* (ROA) memiliki rentan nilai yakni, nilai *minimum* sebesar 0.009007 dengan nilai *maximum* sebesar 0.526704. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.127917 dan nilai deviasi standar (*standart deviation*) sebesar 0.110921.

b. *Firm Size* (Size)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel *firm size* (Size) memiliki rentan nilai

yakni, nilai *minimum* sebesar 25.79571 dengan nilai *maximum* sebesar 32.20096. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.05384 dan nilai deviasi standar (*standart deviation*) sebesar 1.582553.

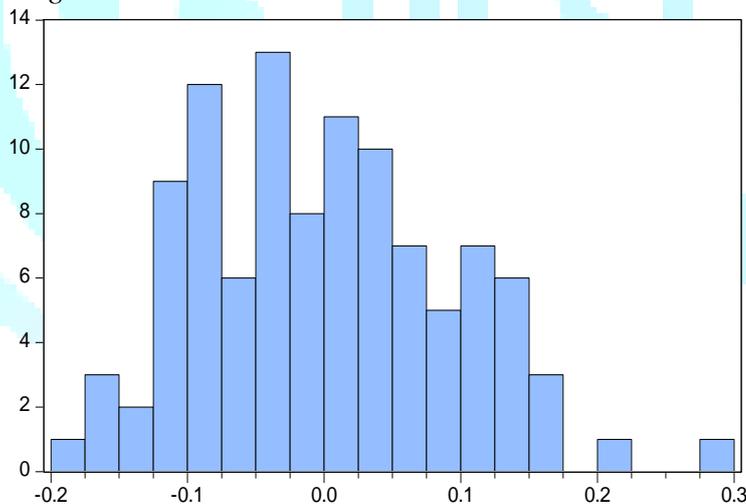
c. *Leverage* (DAR)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel *leverage* (DAR) memiliki rentan nilai yakni, nilai *minimum* sebesar 0.066187 dengan nilai *maximum* sebesar 0.751778. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.389887 dan nilai deviasi standar (*standart deviation*) sebesar 0.171061.

d. *Tax Avoidance* (CETR)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki rentan nilai yakni, nilai *minimum* sebesar 0.087254 dengan nilai *maximum* sebesar 1.289343. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.303121 dan nilai deviasi standar (*standart deviation*) sebesar 0.159851.

e. *Cash Holding*



Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 2. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0,286720 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel *cash holding* (CHD) memiliki rentan nilai yakni, nilai *minimum* sebesar 0.000864 dengan nilai *maximum* sebesar 0.415624. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.137529 dan nilai deviasi standar (*standart deviation*) sebesar 0.106996.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menyebutkan bahwa bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid, berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.031863	380.5306	NA
ROA	0.008571	2.922301	1.247393
SIZE	3.82E-05	386.4736	1.132398
DAR	0.003055	6.602616	1.057294
CETR	0.003604	5.043662	1.089238

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF dari keempat variabel (dapat dilihat pada *Centered VIF*) < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.787314	Prob. F(4,100)	0.1373
Obs*R-squared	7.005851	Prob. Chi-Square(4)	0.1356
Scaled explained SS	5.331187	Prob. Chi-Square(4)	0.2550

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability obs\*R-Squared* = 0.1356 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini melakukan *Durbin-Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.130987	Mean dependent var	0.000110
Adjusted R-squared	0.095876	S.D. dependent var	0.070375
S.E. of regression	0.066917	Akaike info criterion	-2.523858
Sum squared resid	0.443305	Schwarz criterion	-2.396723
Log likelihood	136.2406	Hannan-Quinn criter.	-2.472352
F-statistic	3.730601	Durbin-Watson stat	1.993253
Prob(F-statistic)	0.007177		

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4. diatas, uji autokorelasi pada empat variabel dengan nilai *Durbin-Watson* jika  $d_U < d < 4 - d_U = 1.7617 < 1.993253 < 2.2383$  sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**b. Analisis Regresi Data Panel**

1) Model Estimasi Data Panel

a) Estimasi *Common Effect*

Berdasarkan pengujian analisis dapat ditunjukkan hasil pengujian estimasi *common effect* sebagai berikut :

**Tabel 5. Estimasi *Common Effect***

Dependent Variable: CHD

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/20 Time: 15:34

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151011	0.178503	-0.845984	0.3996
ROA	0.009695	0.092580	0.104719	0.9168

SIZE	0.012527	0.006183	2.026122	0.0454
DAR	-0.281718	0.055268	-5.097281	0.0000
CETR	0.109495	0.060031	1.823970	0.0711
R-squared	0.261549	Mean dependent var	0.137529	
Adjusted R-squared	0.232011	S.D. dependent var	0.106996	
S.E. of regression	0.093766	Akaike info criterion	-1.849582	
Sum squared resid	0.879205	Schwarz criterion	-1.723203	
Log likelihood	102.1031	Hannan-Quinn criter.	-1.798371	
F-statistic	8.854667	Durbin-Watson stat	0.386593	
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$CHD = -0.151011 + 0.009695 ROA + 0.012527$$

$$Size - 0.281718 DAR + 0.109495 CETR$$

Pada nilai R-Squared diatas dapat ditunjukkan sebesar 0.261549 atau 26,1549% dimana variabel

*Profitability, Firm Size, Leverage dan Tax Avoidance* dapat menjelaskan variabel *Cash Holding* sedangkan sisanya sebesar 73,8451% dijelaskan oleh variabel lain.

b) Estimasi *Fixed Effect*

Berdasarkan pengujian analisis dapat ditunjukkan hasil pengujian estimasi *fixed effect* sebagai berikut :

**Tabel 6. Estimasi *Fixed Effect***

Dependent Variable: CHD

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/20 Time: 15:19

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.679586	0.819447	-2.049659	0.0437
ROA	-0.190681	0.148347	-1.285372	0.2024
SIZE	0.065545	0.027880	2.351004	0.0212
DAR	-0.165949	0.079693	-2.082352	0.0405
CETR	0.006149	0.046407	0.132491	0.8949

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.829095	Mean dependent var	0.137529
Adjusted R-squared	0.777824	S.D. dependent var	0.106996
S.E. of regression	0.050433	Akaike info criterion	-2.932077
Sum squared resid	0.203481	Schwarz criterion	-2.300182
Log likelihood	178.9341	Hannan-Quinn criter.	-2.676021
F-statistic	16.17070	Durbin-Watson stat	1.436515
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$CHD = -1.679586 - 0.190681 ROA + 0.065545$$

$$Size - 0.165949 DAR + 0.006149 CETR$$

Pada nilai R-Squared diatas dapat ditunjukkan sebesar 0.829095 atau 82,9095% dimana

variabel *Profitability, Firm Size, Leverage* dan *Tax Avoidance* dapat menjelaskan variabel *Cash Holding* sedangkan sisanya sebesar 17,0905% dijelaskan oleh variabel lain.

c) Estimasi *Random Effect*

Berdasarkan pengujian analisis dapat ditunjukkan hasil pengujian estimasi *random effect* sebagai berikut :

**Tabel 7. Estimasi Random Effect**

Dependent Variable: CHD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/25/20 Time: 15:21

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.475292	0.335322	-1.417418	0.1595
ROA	-0.164559	0.117851	-1.396326	0.1657
SIZE	0.024424	0.011490	2.125635	0.0360
DAR	-0.212384	0.066749	-3.181850	0.0019
CETR	0.023329	0.044689	0.522031	0.6028

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.086563	0.7466
Idiosyncratic random		0.050433	0.2534

Weighted Statistics			
R-squared	0.155860	Mean dependent var	0.034676
Adjusted R-squared	0.122094	S.D. dependent var	0.054011
S.E. of regression	0.050607	Sum squared resid	0.256102
F-statistic	4.615928	Durbin-Watson stat	1.188284
Prob(F-statistic)	0.001840		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.211268	Mean dependent var	0.137529
Sum squared resid	0.939070	Durbin-Watson stat	0.324068

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + vit$$

$$CHD = - 0.475292 - 0.164559 ROA + 0.024424 Size - 0.212384 DAR + 0.023329 CETR$$

Pada nilai R-Squared diatas dapat ditunjukkan sebesar 0.155860 atau 15,5860% dimana variabel Profitability, Firm Size, Leverage dan Tax

Avoidance dapat menjelaskan variabel Cash Holding sedangkan sisanya sebesar 84,414% dijelaskan oleh variabel lain.

**c. Pengujian Model Regresi Data Panel**

1) Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil Uji Chow :

**Tabel 8. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.283320	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.661988	20	0.0000

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan hasil analisis uji chow pada Tabel 8. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Prob Chi-Square* = 0.0000 untuk *Cross-section F*, yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik digunakan diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil Uji Hausman dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 9. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.688649	4	0.3208

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan hasil analisis uji hausman pada Tabel 9. diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *Cross-section Random* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0.3208 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier / LM Test* Model pengujian ini dilakukan untuk memilih model estimasi atau menentukan yang lebih baik antara *Common Effect (Pooled Least Square)* atau *Random Effect*. Hasil Uji *Lagrange Multiplier / LM Test* dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 10. Uji LM Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.49336 (0.0000)	1.764870 (0.1840)	97.25823 (0.0000)
Honda	9.772071	-1.328484	5.970517

	(0.0000)	--	(0.0000)
King-Wu	9.772071	-1.328484	2.776696
	(0.0000)	--	(0.0027)
Standardized Honda	11.11928	-1.141402	3.242446
	(0.0000)	--	(0.0006)
Standardized King-Wu	11.11928	-1.141402	0.344844
	(0.0000)	--	(0.3651)
Gourieriou, et al.*	--	--	95.49336
			(< 0.01)

Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

Berdasarkan hasil analisis uji LM Test pada Tabel 10. di atas dapat diketahui bahwa *cross-section* untuk *Breusch-Pagan* lebih kecil dari signifikansi yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Dari ketiga pengujian diatas, menunjukkan hasil bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Common Effect*.

Berdasarkan penjelasan dari Uji *Chow*, Uji Hausman dan Uji LM Test maka dilakukan analisis regresi data panel yang berfokus pada model *Common Effect*. Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9* memakai metode pendekatan *Common Effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi dengan Model *Common Effect***

Dependent Variable: CHD

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/20 Time: 15:34

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151011	0.178503	-0.845984	0.3996
ROA	0.009695	0.092580	0.104719	0.9168
SIZE	0.012527	0.006183	2.026122	0.0454
DAR	-0.281718	0.055268	-5.097281	0.0000
CETR	0.109495	0.060031	1.823970	0.0711
R-squared	0.261549	Mean dependent var		0.137529
Adjusted R-squared	0.232011	S.D. dependent var		0.106996
S.E. of regression	0.093766	Akaike info criterion		-1.849582
Sum squared resid	0.879205	Schwarz criterion		-1.723203
Log likelihood	102.1031	Hannan-Quinn criter.		-1.798371
F-statistic	8.854667	Durbin-Watson stat		0.386593
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

**d. Pengujian Terhadap Hipotesis**

1) Uji F

Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan atau Uji F dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 12. Uji F (Simultan)**

R-squared	0.261549	Mean dependent var	0.137529
Adjusted R-squared	0.232011	S.D. dependent var	0.106996
S.E. of regression	0.093766	Akaike info criterion	-1.849582
Sum squared resid	0.879205	Schwarz criterion	-1.723203
Log likelihood	102.1031	Hannan-Quinn criter.	-1.798371
F-statistic	8.854667	Durbin-Watson stat	0.386593
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Data diolah dengan Eviews-9

Berdasarkan hasil analisis Tabel 12. di atas dapat dijelaskan bahwa apabila  $F_{hitung} = 8.854667 > F_{tabel} = 2.46$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $Sig = 0.000004 < 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Profitability, Firm Size, Leverage* dan *Tax*

*Avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara signifikan.

2) Uji T

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial atau Uji T dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 13. Uji T (Parsial)**

Dependent Variable: CHD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/25/20 Time: 15:34  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151011	0.178503	-0.845984	0.3996
ROA	0.009695	0.092580	0.104719	0.9168
SIZE	0.012527	0.006183	2.026122	0.0454

DAR	-0.281718	0.055268	-5.097281	0.0000
CETR	0.109495	0.060031	1.823970	0.0711

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13. di atas dapat dijelaskan bahwa pengujian secara parsial pada variabel *Profitability* (ROA), *Firm Size* (Size), *Leverage* (DAR) dan *Tax Avoidance* (CETR) terhadap *Cash Holding* diperoleh hasil  $t_{tabel} = 1.98397 / -1.98397$ . Maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- a) Hasil uji t untuk variabel *Profitability* (ROA) diatas adalah sebesar  $0,104719 < 1,98397 t_{tabel}$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9168 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka variabel *Profitability* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Sehingga hipotesis pertama, **ditolak**.
- b) Hasil uji t untuk variabel *Firm Size* (Size) diatas adalah sebesar  $2,026122 > 1,98397 t_{tabel}$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0454 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Sehingga hipotesis kedua, **diterima**.

c) Hasil uji t untuk variabel *Leverage* (DAR) diatas adalah sebesar  $-5,097281 < -1,98397 t_{tabel}$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. sehingga hipotesis ketiga, **diterima**.

d) Hasil uji t untuk variabel *Tax Avoidance* (CETR) diatas adalah sebesar  $1,823970 < 1,98397 t_{tabel}$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0711 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka variabel *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash ETR* (CETR) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Sehingga hipotesis keempat, **ditolak**.

3) Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten variabel *Profitability*, *Firm Size*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* terhadap *Cash Holding* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.261549	Mean dependent var	0.137529
Adjusted R-squared	0.232011	S.D. dependent var	0.106996
S.E. of regression	0.093766	Akaike info criterion	-1.849582
Sum squared resid	0.879205	Schwarz criterion	-1.723203
Log likelihood	102.1031	Hannan-Quinn criter.	-1.798371
F-statistic	8.854667	Durbin-Watson stat	0.386593
Prob(F-statistic)	0.000004		

*Sumber : Data diolah dengan Eviews-9*

Berdasarkan Tabel 14. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0.261549 dengan presentase sebesar 26,15% dimana variabel *Profitability*, *Firm Size*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* dapat menjelaskan variabel *Cash Holding* perusahaan sedangkan sisanya sebesar 73,85% dijelaskan oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

### 1. Pengujian Hipotesis *Profitability (Return On Asset)*, *Firm Size (Size)*, *Leverage (Debt to Asset Ratio)* dan *Tax Avoidance (Cash ETR)* berpengaruh Parsial terhadap *Cash Holding*

#### a. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Profitability (Return On Asset)* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *profitability* yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menggunakan dananya untuk mengembangkan investasi dan usahanya, berupa menambah alat-alat dan bahan baku produksi, maupun dibagikan kepada para pemegang saham dengan berupa deviden sehingga dana yang diperoleh tidak dimasukkan kedalam dana *cash holding* perusahaan. Profitabilitas yang meningkat, ditunjang dengan kesempatan investasi yang baik, membuat perusahaan tidak perlu menahan kas dalam jumlah yang besar atau banyak. Selain itu profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi, dari keuntungan tersebut akan menjadi laba ditahan yang digunakan sebagai penyangga bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan *cash holding*.

#### b. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Firm Size (Size)* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat *cash holding* suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kas yang disimpan semakin banyak atau jumlah *cash holding* semakin banyak. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kewajiban dan kebutuhan yang besar daripada perusahaan yang kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan memerlukan jumlah uang tunai atau kas yang lebih banyak. Pada perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami *financial distress* sehingga secara tipikal memiliki performa yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki lebih banyak kas guna pengaturan investasinya. sehingga untuk mengambil keuntungan dari investasi aset yang berbeda atau beragam perusahaan menyimpan uang atau memiliki kas yang disimpan lebih tinggi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [12], [10] dan [11] bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

#### c. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

*Leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan lebih rendah. *Leverage* yang tinggi menggambarkan kemudahan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal, sehingga perusahaan tidak akan memegang kas terlalu banyak, karena menahan kas dalam jumlah banyak dianggap memberikan return rendah dibandingkan berinvestasi pada aset lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], [6], [7] dan [14] yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

d. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Tax Avoidance* (CETR) terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan *Cash ETR* (CETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Hal ini dikarenakan, ketika terjadi resiko pajak di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan berhati-hati dalam memutuskan langkah penyelesaian pajaknya. Karena tujuan dari penghindaran pajak itu sendiri adalah untuk meminimalisir pembayaran pajaknya dengan cara manajemen pajak. Apabila perusahaan tidak berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menganalisis atas setiap tindakan yang dilakukan dalam upaya melakukan manajemen pajak, maka perusahaan dianggap melakukan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Selain itu perusahaan yang melakukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) tetap harus membayar kewajiban perpajakannya minimal sejumlah yang disetujuinya. Ketika perusahaan mengajukan banding di tingkat Pengadilan Pajak,

denda yang harus dibayar menjadi 100% dari jumlah pajak berdasarkan putusan banding ketika permohonan banding ditolak atau dikabulkan sebagian. Sehingga perusahaan akan berpikir ulang ketika akan melakukan keberatan atau banding atas kewajiban perpajakannya. Hal ini membuat risiko penghindaran pajak yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan *cash holding*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18], dan [5] yaitu *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

## 2. Pengujian Hipotesis Profitability (*Return On Asset*), *Firm Size* (*Size*), *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan *Tax Avoidance* (CETR) berpengaruh Simultan terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *profitability* yang diukur dengan *return on asset*, *firm size*, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan *tax avoidance* yang diukur dengan *cash ETR* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *cash holding*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Profitability* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, *Firm Size* (*Size*) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*, *Leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*, *Tax Avoidance* (CETR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, dan *Profitability* (ROA), *Firm Size* (*Size*), *Leverage* (DAR) dan *Tax Avoidance* (CETR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*

### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain kepada Orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan baik materi maupun non materi. Kepada Staff dan Admin Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang membantu masalah administrasi dalam pembuatan skripsi ini. Serta untuk teman-teman Prodi Manajemen yang selalu memberikan masukan dan ide dalam penulisan skripsi. Semoga penelitian yang sederhana ini dapat menambah pengetahuan baru dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

### REFERENCES

1. Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
2. Sujarweni, V. W. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI DAN HASIL PENELITIAN* (D. S. Permani (ed.)). PUSTAKA BARU PRESS.
3. Najema, dan Asma, R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan* 3 (1): 16–26.
4. Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 25–31. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
5. Irwanto, Sia, S., Agustina, & An, E. J. W. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING DAN NILAI PERUSAHAAN MANUAKTUR. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2622–6421), 147–158.
6. Cheryta, A. M., Moeljadi, & Indrawati, N. K. (2017). The Effect of Leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm Size on Cash Holding and Firm Value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21–31. <https://doi.org/10.22259/ijrbsm.0404004>
7. Monica, L., Susanti, M., & Dewi, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 827–834.
8. Silaen, R., & Prasetyono. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT CASH HOLDING PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6(3), 1–11.
9. Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. 2019. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” *The Manager Review*, 124–39.
10. Afif, S., & Prasetyono. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 5, 1–11.
11. Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings “A Case of Textile Sector in Pakistan.” *International Journal of Economics & Management Sciences*, 05(03). <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000334>
12. Kafayat, A., Rehman, K. U., & Farooq, M. (2014). Factors Affecting Corporate Cash Holding of Non-Financial Firms in Pakistan. *Acta Universitatis Danubius*, 10(3), 35–43.

13. Kariuki, S. N., Namusonge, P. G. S., & Orwa, D. G. O. (2015). ISSN : 2278-6236 DETERMINANTS OF CORPORATE CASH HOLDINGS : EVIDENCE FROM PRIVATE MANUFACTURING FIRMS IN KENYA ISSN : 2278-6236. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15–33.
14. Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), 495–504.
15. Angelia, M., & Dwimulyani, S. (2019). Profitability, Leverage dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Buku II*, ISSN 2615-3343, 1–11.
16. Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
17. Tambunan, D. N., & Septiani. (2017). Cash Holding Perusahaan dengan Leverage dan Return on Asset ( ROA ) sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12.
18. Kurniawan, M. I., & Nuryanah, S. (2017). The effect of corporate tax avoidance on the level of corporate cash holdings: Evidence from indonesian public listed companies. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 38–52. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.4>
19. Sukirmo. (2015). INDOFOOD (INDF) Jual 2 Anak Usaha, Begini Ceritanya. [www.Market.Bisnis.Com](http://www.Market.Bisnis.Com). <https://market.bisnis.com/read/20150115/192/391456/indofood-indf-jual-2-anak-usaha-begini-cerita>
20. Sari, D. P. (2018). *Dalam Pailit, Utang DAJK Rp1,15 Triliun*. [www.Kabar24.Bisnis.Com](http://www.Kabar24.Bisnis.Com). <https://kabar24.bisnis.com/read/20180103/16/723138/dalam-pailit-utang-dajk-rp115-triliun>
21. Alamijaya, Januar. (2018). *Perusahaan Teh Sariwangi Bangkrut , Kronologis Dibalik Bangkrutnya Pelopor Teh Celup Di Indonesia*. [TribunKaltim.Co](http://TribunKaltim.Co). 2018. <https://kaltim.tribunnews.com/2018/10/18/perusahaan-teh-sariwangi-bangkrut-kronologis-dibalik-bangkrutnya-pelopor-teh-celup-di-indonesia>.
22. Wahyuni, Nurseffi Dwi. (2018). *Sariwangi Dinyatakan Pailit*. [Liputan6.Com](http://Liputan6.Com). 2018. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3670168/sariwangi-dinyatakan-pailit>